

REAKSI PASAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HARGA SAHAM

Eni Suharti¹, Iin Indah Saftiana²

¹.Program Studi D-III Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang

².Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Tangerang

Korespondensi Email : suharti_eni@yahoo.co.id

Abstrak

Teori signaling memberikan penjelasan bahwa informasi merupakan sinyal yang dapat memberikan keyakinan bagi investor untuk pengambilan keputusan. Sinyal informasi berasal dari internal maupun dari eksternal perusahaan. Dengan pemahaman yang terbatas, investor merefleksikan sinyal tersebut menjadi sebuah keputusan, masalah muncul ketika investor salah menginterpretasikan informasi yang pada akhirnya saham dinilai tidak tepat, hal ini berimplikasi pada keputusan yang salah dan menyebabkan kerugian bagi investor. Penelitian ini bertujuan melihat bagaimana Reaksi pasar dengan proksi over reaksi dan abnormal return mempengaruhi harga saham. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling dari populasi perusahaan manufaktur sub sector food and beverage yang Listing untuk tahun 2014-2018 pada Bursa Efek Indonesia.. Analisis data menggunakan regresi data panel dan untuk menjawab hipotesis yang diajukan menggunakan Simultan test dan parsial test. Penelitian ini membuktikan secara empiris over reaksi tidak mempengaruhi harga saham, dan abnormal return mempengaruhi secara negatif harga saham. Sehingga memberikan Implikasi bahwa dalam investasi saham, investor memiliki pemahaman yang memadai dengan tidak mengikuti reaksi pasar secara berlebihan. Selain itu, semakin tingginya abnormal return saham yang tercipta dipasar akan membuat investor lebih konservatif dalam pemilihan investasi saham.

Kata Kunci : Over Reaksi pasar, Abnormal Return , Harga Saham

MARKET REACTION AND IMPLICATIONS ON SHARE PRICES

Abstract

Signaling theory provides an explanation that information is a signal that can provide confidence for investors to make decisions. Information signals come from both internal and external to the company. With a limited understanding, investors reflect these signals into a decision, problems arise when investors misinterpret information that in the end the stock is considered incorrect, this has implications for wrong decisions and causes losses for investors. This study aims to see how the market reaction with overreaction and abnormal return proxies affects stock prices. The sample was taken by using purposive sampling technique from the population of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector that were listed for 2014-2018 on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis used panel data regression and to answer the hypothesis proposed using simultaneous test and partial test. This study proves empirically that over reaction does not affect stock prices, and abnormal returns negatively affect stock prices. This implies that in stock investing, investors have an adequate understanding by not following market reactions excessively. In addition, the higher the abnormal return on shares created in the market will make investors more conservative in their stock investment choices.

Keywords: Over market reaction, Abnormal Return, Stock Price

PENDAHULUAN

Perang dagang antara china dan Amerika yang di mulai pada tahun 2016 memberikan dampak pada harga saham di pasar modal dunia tidak terkecuali di Indonesia, statemen statemen yang dikeluarkan oleh dua negara maju tersebut memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap *stock Price*, walaupun harga saham terbentuk dari proses permintaan dan penawaran yang terjadi dibursa (Patoni & Lasmana, 2018). Harga saham akan naik jika pasar menilai emiten saham dalam kondisi baik dan akan menaikkan meningkatkan nilai saham namun sebaliknya saham perusahaan akan turun jika nilai perusahaan dinilai rendah oleh pasar.

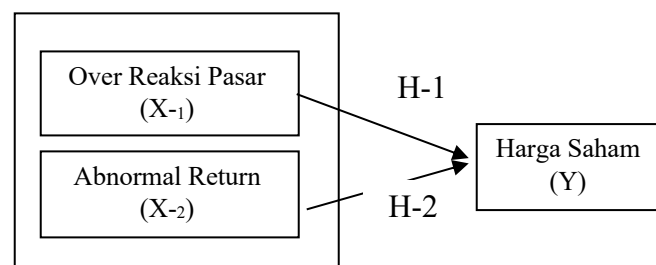
Faktor internal (berupa informasi fundamental) dan faktor eksternal (berupa issue issue yang terjadi di masyarakat) dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran saham. Faktor eksternal berupa issue atau informasi menyebabkan adanya reaksi dari pelaku pasar modal khususnya investor. (Handoko & Supramono, 2017). Over reaksi merupakan reaksi investor terhadap pasar yang diakibatkan oleh informasi serta dapat mempengaruhi harga menjadi terlalu tinggi untuk berita baik (*good news*) dan harga yang terlalu rendah untuk berita yang dinilainya buruk (*bad news*)(Margareta & Meilani, 2018). (Puspita & Yuliari, 2019) menyatakan dampak yang ditimbulkan over reaksi pasar mengakibatkan reaksi yang berlebih (*overreaction*), sehingga saham dengan pengembalian positif (*winner*) dapat berubah menjadi saham *losser*, begitu pula

sebaliknya saham dengan pengembalian *losser* bisa menjadi *winner* .

Abnormal Return merupakan kondisi dimana informasi yang didapatkan oleh investor tidak lagi di telaah kebenarannya dan dijadikan acuan oleh investor dalam mengambil keputusan investasinya sehingga kadangkala informasi tersebut menyebabkan adanya over reaksi yang dapat mempengaruhi *demand* dan *supply* saham di pasar sehingga berpengaruh terhadap harga saham. Reaksi yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negative (Suryawinata et al., 2020).

Kerangka Konseptual

Dari hasil pembahasan dapat di gambarkan *konceptual Framework* sbb:



Gambar - 1. Kerangka konsseptual

Dari kerangka konseptual diatas , dapat dijelaskan rumusan hipotesis penelitian ini yaitu:

Pengaruh Over reaksi Pasar terhadap Harga Saham

Adanya Reaksi yang berlebihan dari para pelaku pasar akan mempengaruhi harga saham dari berbagai faktor, dan ketika pelaku pasar menanggapi secara berlebih maka saham yang semula masuk kategori *losser* akan menjadi *winner* dan akibatnya investor akan melakukan strategi *profit*

taking yaitu dengan membeli saham loser dan menjual saham winner. Rahmawati dan Suryani (2015) menyatakan bahwa over reaksi pasar dapat berpengaruh terhadap harga saham. sekecil apapun informasi dapat menimbulkan reaksi yang berbeda, baik positif maupun negative sehingga harga saham akan terpengaruh dengan informasi tersebut.. maka hipotesis pertama :

H1: Over reaksi Pasar memiliki pengaruh atas harga saham.

Abnormal Return merupakan Selisih antara pengembalian sesungguhnya terhadap pengembalian yang di harapkan yang terjadi akibat adanya kebocoran informasi sebelum informasi diterbitkan, jika investor mendapatkan informasi dan langsung merespon dengan tanpa mencari kebenaran terlebih dahulu maka akan menimbulkan reaksi baik reaksi yang bersifat positif maupun yang bersifat negative, akibat kejadian ini akan berakibat pada harga saham, Barus (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Abnormal Return* mempengaruhi harga saham. Perubahan tersebut berbanding lurus sesuai dengan peristiwa yang terjadi maka hipotesis yang dapat dirik adalah sbb:

H2: Abnormal Return memiliki pengaruh atas Harga Saham

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitiian

Pendekatan Descriptif Kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian dimana data yang diperoleh dianalisis dari sampel / populasi sesuai dengan metode

statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan (Sutopo & Slamet, 2017).

Variable dalam penelitian ini terdiri dari endogenous variable/variabel terikat (Y) yaitu Harga Saham dan Exogenous variable/variabel bebas(X) Yaitu Over Reaksi Pasar (X1) dan Abnormal Return (X2) , Pengukuran variabel endogen yaitu menggunakan *Closing Price* akhir tahun per 31 Desember untuk periode 2014 - 2018 perusahaan manufaktur dengan subsektor *food and baverages* di BEI, sedangkan untuk variabel eksogen diukur sebagai berikut :

Tabel 1. Pengukuran Variabel X

| Variabel | Pengukuran | Skala |
|-------------------------|-----------------------------------------------|---------|
| Over Reaksi Pasar (X1) | $R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$ | Nominal |
| Abnormal- return (X2) | $AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$ | Nominal |

Sumber : Data diolah

Tempat dan Waktu penelitian

Dalam penelitian ini data di dapatkan dari Birsa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasikan pada *website www.idx.co.id* . dimana BEI memiliki data dari berbagai perusahaan yang telah go public , selain itu juga data yang disajikan lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. yaitu berupa data perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* tahun 2014 – 2018

Prosedur Penelitian

Data penelitian diperoleh dengan mengunduh *Annual Report* atau laporan tahunan periode 2014-2018 dari Website BEI

Data, Instrument, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan laporan tahunan (Annual Report) sebagai data yang diteliti, dengan populasi emiten pada subsektor *food and beverages* yang listing di BEI untuk tahun 2014 – 2018 , sampel didapat dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria – kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah perusahaan dengan kriteria sbb:a). Sub sector Makanan&Minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018,b).Sub sector makanan dan Minuman yang pindah sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018,c).Sub sektor makanan dan minuman yang *delisting* periode 2014-2018,d).Sub sector makanan dan minuman yang melakukan IPO lebih dari tahun 2014,e).Sub sector makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama lima (5) tahun di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sehingga di dapat sample 7 perusahaan.

Tabel .2 : Tabel Data Perusahaan

| No | Kode Perusahaan | Emiten |
|----|-----------------|-----------------------------------|
| 1 | PT - DLTA | PT-Delta Jakarta Tbk |
| 2 | PT-ICBP | PT-Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 3 | PT-INDF | PT-Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 4 | PT-MLBI | PT-Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 5 | PT-MYOR | PT-Mayora Indah Tbk |
| 6 | PT - ROTI | PT-Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 7 | PT-SKLT | PT-Sekar Laut Tbk |

Sumber: www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Dibutuhkan Metode analisis dalam menjawab rumusan dan pengujian hipotesis,teknik analisa data digunakan adalah statistic deskriptif, uji asumsi klasik, regresi berganda, uji model dan uji hipotesis. Semua pengujian pada penelitian ini menggunakan *Software Eviews 9.0*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel-3. Hasil perhitungan Statistik Deskriptif

| NO | KETERANGAN | NILAI (HS) | NILAI (ORP) | NILAI (AR) |
|----|--------------|------------|-------------|------------|
| 1. | Mean | 17978.34 | 1.141857 | -656.1674 |
| 2. | Maximum | 390000.0 | 13.30000 | 24.31000 |
| 3. | Minimum | 300.0000 | -0.990000 | -12000.90 |
| 4. | Std. Deviasi | 65064.58 | 3.703902 | 2212.596 |
| 5. | N | 35 | 35 | 35 |

Sumber: Hasil olah data Eviews 9.0.

Tabel 3. memperlihatkan nilai minimum Harga saham 300.0000 dan nilai max-390000.0. ini menunjukkan bahwa Harga Saham (HS) pada penelitian ini berkisar antara 300.0000 - 390000.0 dengan nilai *mean* 17978.34 pada std dev 65064.58. Jika *mean* < dari std deviasi maka nilai *mean* tidak bisa di jadikan perwakilan dari keseluruhan data, sebaliknya apabila nilai *mean* > dari standar deviasi maka nilai rata – rata (*mean*) akan dapat digunakan sebagai perwakilan dari keseluruhan data yang baik. Dari hasil uji memperlihatkan bahwa sebaran nilai Harga Saham (HS) dalam penelitian ini dikatakan buruk, karena dalam penelitian ini nilai rata – rata (*mean*)

dihasilkan lebih kecil dari standar deviasi. hasil uji menunjukan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) memiliki nilai HS tertinggi tahun 2014 yaitu 390000.0, Sekar Laut Tbk, PT (SKLT) memiliki HS terendah tahun 2014 yaitu 300.0000. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukan bahwa nilai minimum Over Reaksi Pasar (ORP) - 0.990000 dan maksimum 13.30000. Hal ini menggambarkan bahwa Over Reaksi Pasar (ORP) berkisar antara -0.990000 sampai 13.30000 dengan *mean* 1.141857 pada standar deviasi sebesar 3.703902 . Apabila nilai *mean* < dari standar deviasi maka nilai *mean* tidak dapat dijadikan perwakilan dari keseluruhan data, sebaliknya apabila nilai *mean* > dari standar deviasi maka nilai rata – rata (*mean*) dapat digunakan perwakilan dari keseluruhan data yang baik. Dari hasil uji menunjukan sebaran nilai Over Reaksi Pasar (ORP) dikatakan buruk, karena nilai *mean* < (lebih kecil) dari standar deviasi. Nilai Over Reaksi Pasar (ORP) tertinggi pada emiten Sekar Laut Tbk (SKLT) untuk 2014 yaitu 13.30000, dan nilai Over Reaksi Pasar

Estimasi Model Regresi

Pengukuran regresi data panel didasarkan atas tiga(3) model yaitu : *Common Effect Model's* (CEM), *Fixed Effect Model's* (FEM), dan *Random Effect Model's* (REM). Pemilihan model ini bertujuan untuk memilih model mana yang akan dipakai dalam pengukuran penelitian ini, hasil pengukuran terlihat dalam tabel 4. berikut ini merupakan hasil dari uji regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* yaitu :

(ORP) PT Delta Djakarta Tbk untuk 2014 - 0.990000. adalah yang terendah. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukan bahwa nilai minimum *Abnormal Return* (AR) sebesar -12000.90 dan maksimum 24.31000. Hal ini memperlihatkan bahwa besarnya *Abnormal Return* (AR) antara - 12000.90 sampai 24.31000 dengan rata - rata -656.1674 , nilai hasil pengujian standard deviasi 2212.596. Jika nilai rata - rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi maka nilai *mean* bukan merupakan perwakilan dari keseluruhan data, sebaliknya jika nilai rata rata > (lebih besar) dari standar deviasi maka dapat digunakan perwakilan dari keseluruhan data yang baik. Hasil uji memperlihatkan nilai rata rta *Abnormal Return* (AR) <(lebih kecil dari standar deviasi) ini berarti rata rata AR buruk. Nilai *Abnormal Return* (AR) minimum pada perusahaan DLTA, PT tahun 2014 sebesar -12000.90, sedangkan *Abnormal Return* (AR) tertinggi pada PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2018 yaitu 24,31000.

Table.4. Perhitungan Uji Chow , Uji Hausman dan Uji Langrage Multiplier

| | 2014-2018 | | |
|-----------------------------|-----------|--------------|--------------------------|
| | Chow test | Hausman test | Langrage multiplier test |
| Cross Section F | 0.8755 | | |
| Cross Section Random | | 0.3396 | |
| Cross Section Breusch Pagan | | | (0.1318) |

Sumber : Hasil olah data Eviews. 9.0

Tabel - 4. Memperllihatkan hasil pengujian dari ketiga model diperoleh *probability cross-section* $F 0.8755 > \alpha$ (0,05),. Hasil Uji *haustman* nilai (Prob.) *cross-section* random memiliki nilai sebesar $0.3396 > \alpha$ (0,05),. Hasil Uji *langrange multiplier* menunjukkan nilai *cross-section BreuschPagan* sebesar $0.1318 > \alpha$ (0,05), dari hasil pengujian disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang dipilih yaitu *Common Effect Model's* (CEM), sehingga diperlukan adanya uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan teknik pemilihan model regresi yang cocok digunakan yaitu model CEM. Sehingga uji asumsi klasik perlu dilakukan, yaitu terdiri dari uji Multikolonieritas dan Heteroskedestisitas .

Multikolonieritas digunakan untuk menguji hubungan antar variabel independen dalam satu regresi, untuk mendeteksi multikolonieritas didapat dengan melihat koefisien korelasi antar variabel independen seperti Tabel 3.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

| | HS | ORP | ABR |
|-----|-----------|-----------|-----------|
| HS | 1.000000 | -0.145630 | -0.888744 |
| ORP | -0.145630 | 1.000000 | 0.152009 |
| ABR | -0.888744 | 0.152009 | 1.000000 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data - Eviews 9.0

Hasil pengujian menggambarkan bahwa koefisien korelasi berada dibawah 0.8 atau < dari 0.8 menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas.

Pengujian heteroskedestisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada

atau tidaknya heteroskedestisitas yaitu untuk mengetahui bahwa tidak ada keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedestisitas pada model regresi dapat dilihat dari hasil pengujian dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedestisitas

| Uji | Statistik | d.f. | Pro. |
|-------------------|-----------|------|--------|
| Breusch-Pagan LM | 21.57920 | 21 | 0.4241 |
| Pesaran scaled LM | -0.990751 | | 0.3218 |
| Pesaran CD | 1.325093 | | 0.1851 |

sumber : Data olahan Eviews 9.0

Tabel 6. dapat menjelaskan bahwa nilai Prob. *Bruesch-Pagan LM* sebesar $0.4241 >$ (lebih besar dari) $0,05$, hal ini mengindikasikan bahwa heteroskedestisitas tidak terjadi.

Uji Hipotesis

Tabel 7. *Common- Effect Model's*

| Variabel | koefisien | Std. Error | t-Statistik | Prob. |
|--------------------|-----------|------------|-------------|--------|
| C | 1077.443 | 5743.302 | 0.187600 | 0.8524 |
| ORP | -189.4133 | 1439.850 | -0.131551 | 0.8962 |
| ABR | -26.08661 | 2.410320 | -10.82288 | 0.0000 |
| R-squared | 0.789980 | | | |
| Adjusted R-squared | 0.776853 | | | |
| F-statistic | 60.18310 | | | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: Hasil olah data- Eviews 9.0.

Dari perhitungan yang tertera pada tabel 7. *F-statistic value* $60.18310, >$ dari *F* tabel 3.29 ($df2 (35 - 3) = 32$ didapat *F Table value* sebesar 3.29) dan nilai *Prob (F-statistic)* $0.000000 < 0,05$. Artinya Over

Reaksi Pasar (ORP) dan *Abnormal Return* (AR) secara simultan berpengaruh dengan arah positif atas Harga Saham (HS).

Uji Parsial (t) menjelaskan signifikansi keterberpengaruhan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Setelah dilakukan perhitungan dapat ditunjukkan bahwa : nilai t-statistic Over Reaksi Pasar (ORP) $-0.131551 < T_{\text{tabel}}$ sebesar 2.03693 dan *Probability Value* $0.8962 > 0.05$ maka dapat dikatakan variabel Over Reaksi Pasar (ORP) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (HS). Dan nilai t-hitung (statistic) *Abnormal Return* (AR) sebesar $-10.82288 >$ dari t-tabel sebesar 2.03693 dengan demikian t-statistik *Abnormal Return* (AR) $(-10.82288) > T\text{-Tabel}$ 2.03693 dan nilai Prob $0.0000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Abnormal Return* (AR) memperlihatkan adanya pengaruh negative yang signifikan atas harga saham (HS) dapat dilihat prob. dengan nilai dibawah 0.05. persamaan yang dapat dirumuskan adalah seperti dibawah:

$$HS = 1077.443 - 189.4133 (ORP) - 26.08661 (AR) + e$$

+++eE+Type equation here.

Untuk hasil pengujian nilai *R-squared* adalah 0.789980, atau 78,99% yang artinya bahwa dua variable x yaitu OR (overreaksi pasar) dan AR (*Abnormal return*) memberikan kontribusi variabel x tersebut sebesar 78,99% atas Harga saham sementara sisanya sebesar 21,11% merupakan pengaruh variabel yang tidak diteliti. Ini berarti bahwa sebanyak 78,99% didalam penelitian ini variabel X (bebas) yaitu Over Reaksi Pasar dan *Abnormal Return* memberikan kontribusi tingkat keterperpengaruhan atas variabel Y (terikat) yaitu Harga Saham

Pengaruh Over Reaksi Pasar Atas Harga Saham

Pengujian hipotesis yang dilakukan menghasilkan over reaksi pasar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor memiliki perbedaan dalam mensikapi over reaksi pasar, beberapa investor yang mengasumsikan bahwa over reaksi pasar tidak berpangaruh bisa saja isu yang di informasikan di terima dengan cara positif, dan investor yang mengasumsikan over rekasi pasar tidak berpengaruh karena dilihat dari analisis fundamental dari saham yang difokuskan. Andrean Caroline Barus, (2014) dalam penelitiannya menghasilkan Over Reaksi Pasar tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan F&B yang terdaftar di BEI tentu hasil tersebut sama dengan hasil dari penelitian ini. Dan ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Tri Suryani, (2015) yang menunjukkan bahwa Over Reaksi Pasar memiliki keterberpengaruhn terhadap hargasaham, hal ini mengindikasi bahwa apabila Over Reaksi Pasar semakin baik , maka akan terjadi peningkatan terhadap harga saham.

Pengaruh *Abnormal Return* Atas Harga Saham

Hasil ini membuktikan teori *signaling* yaitu dimana sinyal yang diberikan dari informai adanya *abnormal return* yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan buruk yang disajikan dalam bentuk informasi perusahaan dan terefleksi pada menurunnya harga saham, sinyal negative yang diterima oleh investor menyebabkan nilai perusahaan akan menurun. Hal ini tentu memberikan dampak

menurunnya harga saham dipasar modal sehingga *abnormal return* memiliki pengaruh dengan arah negatif signifikan terhadap *stock price* perusahaan.(Satria & Adnan, 2018) mendukung penelitian ini dengan menyatakan bahwa *abnormal return* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan *manufacture* pada penelitian mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah didapat maka dapat disimpulkan bahwa Over reaksi pasar tidak berpengaruh terhadap Stock price (harga saham) pada perusahaan *F&B* yang terlist di BEI tahun 2014 - 2018 dan *Abnormal Return* berpengaruh significant dengan arah negative atas Harga Saham ypada perusahaan *F&B* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2014 - 2018

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa masih banyak keterbatasan dan kekurangan sehingga peneliti menyarankan: 1). Variabel dalam penelitian ini berupa faktor eksternal sehingga hanya menggambarkan keterberpengaruhannya secara eksternal, sebaiknya bagi penelitian selanjutnya menggunakan variabel faktor internal agar dapat menggambarkan kondisi secara keseluruhan 2).Investor masih mempertimbangkan faktor fundamental dalam penentuan investasi , disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menambah variabel yang bersifat fundamental dan variabel yang bersifat teknikal seperti

tingkat inflasi, *Interest Rate*, resesi , atau kondisi perekonomian yang terjadi di indonesia lainnya, dan sektor yang diteliti di perluas jangan hanya pada satu sektor saja, karena harga saham adalah pembahasan yang sebenarnya dapat dilakukan penelitian pada seua sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, A. C. (2014). Pengaruh Reaksi Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 4(1), 41–50.
- Handoko, W. M. W., & Supramono, S. (2017). Sentimen Investor Terhadap Peristiwa Terorisme Berbasis Fundamental Perusahaan (Studi pada Peristiwa Serangan Bom Sarinah 14 Januari 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 122–132.
- Margareta, L., & Meilani, S. E. R. (2018). *ANALISIS OVERREACTION TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2014-2016* [PhD Thesis]. IAIN Surakarta.
- Patoni, A., & Lasmana, A. (2018). Pengaruh Harga Saham dan Frekuensi Perdagangan Saham terhadap Bid-Ask Spread (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2014. *Jurnal Akunida*, 1(2), 1–12.
- Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2019). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan

- Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018). *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 95.
- Satria, K., & Adnan, A. (2018). Analisis Peristiwa Stock Split Terhadap Harga Saham, Likuiditas Saham Dan Abnormal Return (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 364–384.
- Suryawinata, S., Tekadtuera, A., & Ervina, D. (2020). Dampak Pencatatan dan Jatuh Tempo Waran terhadap Harga Saham yang Disertai Waran di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 74–99.
- Sutopo, E. Y., & Slamet, A. (2017). *Statistik Inferensial*. Penerbit Andi.
- Wijaya, Michel Hendra. 2016. *Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham, dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4 No. 1: 11-21
- Rahmawati et al. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan sector properti, real estate, dan building construction yang terdaftar di BEI)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.23 No:2
- Ratnasari, Siti et al. 2017. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI 2012-2014*. STIE YPPI Rembang. *Buletin Bisnis & Manajemen*, Vol. 03 No. 01
- Sari, EL dan Adhi Wijayanto. 2015. *Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Harga Saham Dengan Risiko Sebagai Variabel Mediasi*. *Management Analysis Journal*, Vol. 4 No. 4: 281-291
- Suryani, Tri dan Rahmawati. 2015. *Pengaruh Over Reaksi Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *E-Journal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 7: 4044-4070
- Tarima, Grandi et al. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16 No. 04: 1-10
- Wijaya, Michel Hendra. 2016. *Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham, dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4 No. 1: 11-21